PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN DUKUNGAN PENDAMPING TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TAMBAK IKAN GURAME DI PEMATANG BERANGAN

Nilam Sari[1], Arfianti Novita Anwar[2], Heffi Christya Rahayu[3]
[1,2,3]Universitas Pasir Pengaraian
Email : nilamsarii076@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of human resource competency and mentoring support on the success of gourami fish farming businesses in Pematang Berangan. This research is quantitative in nature. The population of this study consists of all gourami fish farming businesses in Pematang Berangan. The sampling technique used is saturated sampling (census) with a total of 37 respondents. The independent variables in this study are human resource competency and mentoring support, while the dependent variable is business success. Data collection methods include observation and questionnaires. The reliability test of the instrument includes validity tests and reliability tests, while the classical assumption tests include normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. Data analysis uses multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of the multiple linear regression analysis yield the regression equation Y = 1.912 + 0.468X1 + 0.621X2 + e. Partially, the t-values obtained are 3.508 for human resource competency and 5.693 for mentoring support. Simultaneously, the F-value obtained is 120.637. The results show that 87.6% of business success is influenced by human resource competency and mentoring support, while the remaining 12.4% is influenced by other variables not examined in this study. The conclusion of this research, based on the results of partial and simultaneous testing, is that human resource competency and mentoring support have a significant effect on business success.

Keywords : Human Resource Competency, Mentoring Support, Business Success

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan dukungan pendamping terhadap keberhasilan usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dengan responden sejumlah 37 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia dan dukungan pendamping serta variabel terikat keberhasilan usaha. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Uji keandalan instrument meliputi uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi Y = 1,912 + 0,468X_1 + 0,621X_2 + e. Secara parsial, diperoleh t-hitung kompetensi sumber daya manusia 3,508 dan dukungan pendamping 5,693. Secara simultan, diperoleh F-hitung 120,637. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,6% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dan dukungan pendamping, sedangkan sisanya

12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian secara parsial dan simultan kompetensi sumber daya manusia dan dukungan pendamping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dukungan Pendamping, Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Budidaya ikan air tawar menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensional diantaranya keterbatasan lahan, fluktuasi kualitas air, risiko penyakit, dan kompleksitas manajemen ekosistem tertutup menjadi hambatan utama dalam pengembangan budidaya. Selain itu, faktor iklim yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim global turut memperumit kondisi produksi, menuntut inovasi teknologi dan strategi adaptasi yang berkelanjutan (Aryana *et al*., 2016:45).

Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis pelaku budidaya seperti rendahnya aksesibilitas terhadap informasi teknologi terkini, minimnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan modal menjadi penghalang utama dalam pengembangan budidaya ikan air tawar. Intervensi komprehensif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan, termasuk pemerintah, lembaga riset, dan praktisi, untuk mentransformasi tantangan menjadi peluang pengembangan berkelanjutan (Dewi, 2022:25).

Budidaya ikan gurame di wilayah Sumatera mengalami perkembangan yang dinamis, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan struktural. Beberapa daerah seperti Kabupaten Rokan Hulu, Kampar, dan sekitarnya telah mengembangkan budidaya ikan gurame sebagai salah satu komoditas unggulan. Sistem budidaya umumnya masih dilakukan secara tradisional, dengan kolam tanah atau kolam terpal sederhana, dan mengandalkan pengetahuan turun-temurun dari para pelaku budidaya lokal.

Pematang Berangan merupakan salah satu wilayah strategis di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang memiliki karakteristik geografis unik dengan potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan budidaya perikanan. Secara administratif, wilayah ini terletak pada ketinggian sekitar 50-75 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi topografi berupa dataran rendah yang didominasi lahan pertanian dan perkebunan. Keberadaan sungai dan aliran air yang relatif stabil menjadi modal dasar bagi pengembangan budidaya ikan, khususnya ikan gurame. Komposisi penduduk didominasi oleh masyarakat yang memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan perikanan, dengan tingkat heterogenitas etnis yang beragam, menciptakan dinamika sosial ekonomi yang kompleks.

Usaha budidaya ikan gurame di Pematang Berangan saat ini masih didominasi oleh sistem budidaya tradisional dengan skala mikro dan kecil. Mayoritas tambak merupakan kolam tanah sederhana dengan luas rata-rata 100-500 meter persegi, dikelola secara individual atau dalam kelompok kecil pembudidaya. Produktivitas

relatif rendah, dengan rata-rata produksi 1-2 ton per siklus produksi, jauh di bawah potensi produktivitas yang sebenarnya dapat dicapai melalui teknologi budidaya modern.

Pelaku usaha budidaya ikan gurame di Pematang Berangan didominasi oleh masyarakat lokal dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar merupakan petani yang mengembangkan budidaya ikan sebagai usaha sampingan atau diversifikasi pendapatan. Pelaku usaha budidaya ikan gurame memiliki tingkat pendidikan rata-rata lulusan sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas, dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas teknis budidaya.

Tabel 1. Daftar Penerima Bantuan Kolam Ikan Desa Pematang Berangan

No	Tahun	Nama Dusun Penerima	Jumlah Penerima
1.	2022	Dusun Pasir Putih Utama	7 orang
2.	2023	Dusun Pasir Putih Utama, Dusun Pasir Putih Timur, Dusun Pasir Putih Barat	15 orang
3.	2024	Dusun Pasir Putih Timur, Dusun Pasir Putih Utama, Dusun Pasir Putih Barat, Dusun Pematang Baih, Dusun Tulang Gajah	15 orang
Jumlah Total			**37 orang**

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024, program penerima kolam ikan di Desa Pematang Berangan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, program dimulai dengan 7 orang penerima dari Dusun Pasir Putih Utama, kemudian berkembang pada tahun 2023 menjadi 22 orang yang tersebar di tiga dusun (Pasir Putih Utama, Pasir Putih Timur, dan Pasir Putih Barat), dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 37 orang penerima yang melibatkan lima dusun berbeda (Pasir Putih Timur, Pasir Putih Utama, Pasir Putih Barat, Pematang Baih, dan Tulang Gajah). Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir, total penerima program kolam ikan di Desa Pematang Berangan telah mencapai 37 orang, yang menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan budidaya perikanan skala rumah tangga di wilayah tersebut.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Pendapatan Usaha Tambak Ikan Gurame Di Pematang Berangan

Tahun	Jumlah Kolam (Unit)	Produksi/kolam (Kg/thn)	Total Produksi (Kg/thn)	Harga Jual/kg (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
2022	7	500	3.500	35.000	122.500.000
2023	22	600	13.200	36.000	475.200.000
2024	37	700	27.300	38.000	1.037.400.000

Sumber : Desa Pematang Berangan, 2024

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya gurami. Kompetensi sumber daya manusia merupakan fondasi utama keberhasilan dalam budidaya ikan. Seorang pelaku budidaya yang memiliki kompetensi tinggi mampu

mengelola seluruh aspek usaha dengan sistematis dan profesional, mulai dari tahap persiapan hingga pasca panen. Mereka tidak sekadar memahami teknis budidaya, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik lapangan yang efektif. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, permasalahan kompetensi yang sering terjadi berupa kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi para pelaku budidaya ikan, sehingga pembudidaya kerap menghadapi kendala pengetahuan teknis seperti ketidakmampuan mengidentifikasi fase pertumbuhan ikan dengan akurat, kesulitan dalam manajemen kualitas air yang optimal, dan keterbatasan pemahaman tentang pemberian pakan yang tepat. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan formal dan minimnya akses terhadap informasi terkini menyebabkan para pelaku budidaya masih mengandalkan metode tradisional yang kurang efisien, sehingga berdampak langsung pada produktivitas dan kualitas produksi ikan gurame.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya gurame adalah adanya dukungan dari pendamping. Pendamping memiliki peran strategis sebagai mitra transformasi dalam pengembangan usaha budidaya ikan. Mereka bertindak sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada para pelaku budidaya. Pendamping mampu mendiagnosis permasalahan, mengidentifikasi potensi, dan merancang solusi yang sesuai dengan konteks spesifik setiap kelompok pembudidaya melalui interaksi langsung dan pendekatan partisipatif. Permasalahan dukungan pendamping yang sering dihadapi pembudidaya berdasarkan hasil observasi yaitu keterbatasan jumlah dan kapasitas pendamping menyebabkan pendampingan yang tidak merata dan tidak berkelanjutan. Beberapa pembudidaya mengalami minimnya frekuensi kunjungan, kurangnya transfer pengetahuan praktis, dan absennya pendampingan pasca pelatihan. Selain itu, pendekatan pendampingan yang masih bersifat *top-down* dan kurang memperhatikan karakteristik lokal serta kebutuhan spesifik pelaku budidaya menyebabkan rendahnya tingkat adopsi inovasi dan implementasi praktik budidaya modern.

embudidaya juga menghadapi permasalahan terkait keberhasilan usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan berupa pembudidaya kerap menghadapi kendala produktivitas akibat ketidakstabilan kondisi lingkungan, serangan penyakit, dan fluktuasi harga pasar. Keterbatasan akses permodalan, lemahnya jejaring pemasaran, dan minimnya infrastruktur pendukung turut mempengaruhi keberlanjutan usaha. Skala ekonomi yang rendah dan ketergantungan pada pasar lokal membatasi potensi pengembangan usaha, sementara ketidakmampuan melakukan diversifikasi produk dan strategi pemasaran menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tingkat keberhasilan usaha yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan membuat penulis termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Dukungan Pendamping Terhadap Keberhasilan Usaha Tambak Ikan Gurame Di Pematang Berangan".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wibowo (2018:56) kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Menurut Malthis & Jakcson (2018:17) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Moeheriono (2018:3) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Menurut Miftahulkhair (2018:224) pendampingan adalah salah satu proses dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Menurut Sundari (2022:410) pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitor, komunitor, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program perberdayaan masyarakat. Menurut Wiryasaputra (2019:23), pendampingan adalah proses bertemunya pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Purwadarminta (2019:73), menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Keberhasilan usaha menurut Adisasmita (2017:17) pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dikatakan berkembang bila mendapat laba, karena lba adalah tujuan dari bisnis. Menurut Kasmir (2018:172) keberhasilan usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik yang dilakukan bertahap hingga usaha yang dijalankan lebih maju lagi. Suyanto (2020:179) menyatakan bahwa keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Erliah (2017:49) mengatakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini pengusaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan sebanyak 37 orang. Teknik pngambilan sampel menggunakan sampling sensus (jenuh) dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari: observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiridari uji

deskriptif dengan menggunakan TCR, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji Koefisien Determinasi (R2) serta pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa butir pernyataan terkait varirabel kompetensi sumber daya manusia, dukungan pendamping dan keberhasilan usaha yang terdiri dari 22 pernyataan, dinyatakan valid. Validitas ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}, yaitu 0,3246. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan tersebut memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi dalam mengukur variable penelitian, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, dukungan pendamping dan keberhasilan usaha. Berdasarkan atas pengujian reliabilitas semua butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai a hitung yang lebih besar dari 0,60, yang merupakan ambang batas yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrument penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner ini mampu memberikan hasil yang konsisten ketika diukur pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang kuat ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam menggali informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai TCR total rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kompetensi sumberdaya manusia dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 78,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha budidaya ikan gurame. Hal ini mencakup keterampilan teknis, pemahaman tentang manajemen, serta pengalaman dalam praktik budidaya yang efektif. Dengan tingkat pendidikan yang mayoritas berada pada jenjang SLTA dan sarjana, pemilik tampak memiliki dasar yang kuat untuk menerapkan teknik terbaik dalam pemeliharaan ikan, pengelolaan tambak, dan strategi pemasaran. Kompetensi yang baik ini berpotensi meningkatkan produktivitas usaha mereka dan mendukung keberlanjutan industri tambak ikan di daerah Pematang Berangan..

Berdasarkannilai TCR penilaian terhadap variabel dukungan pendamping dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 78,5% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak menerima bantuan dan bimbingan yang memadai dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau ahli budidaya. Dukungan ini

mencakup pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap informasi serta teknologi terbaru dalam budidaya ikan. Dengan adanya dukungan yang baik, pemilik tambak memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada produktivitas dan keberhasilan usaha mereka. Hal ini juga mencerminkan adanya komitmen untuk membangun kapasitas sumber daya manusia dalam industri perikanan di Pematang Berangan.

Berdasarkan nilai TCR rata-rata skor penilaian terhadap variabel keberhasilan usaha dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 81,18% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan dalam usaha budidaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti produktivitas ikan yang tinggi, stabilitas pendapatan, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor, termasuk kompetensi pemilik, dukungan pendampingan yang memadai, dan penerapan praktik budidaya yang baik. Dengan begitu, usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan ketahanan pangan di daerah Pematang Berangan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	32,4594595
	Std. Deviation	4,33313073
Most Extreme Differences	Absolute	,333
	Positive	,183
	Negative	-,333
Kolmogorov-Smirnov Z		2,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,791

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Dilihat dari Tabel 3, terlihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2,026 dan nilai Asymp.sig. sebesar 0,791, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data residual normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dtelah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,912	1,989	,962	,343		
	Kompetensi sumberdaya manusia	,468	,133	3,508	,001	,322	3,109
	Dukungan Pendamping	,621	,109	5,693	,000	,322	3,109

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variable independen dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variable independen juga lebih kecil dari 10, yang merupakan indikasi bahwa tidak terjadi masalah multikolonearitas di antara variabel-variabel tersebut dalam model regresi. Keberadaan multikolonearitas dapat mengganggu validitas analisis regresi dengan menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Oleh karenaitu, hasil ini memberikan keyakinan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah robust dan hasil analisis dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel.

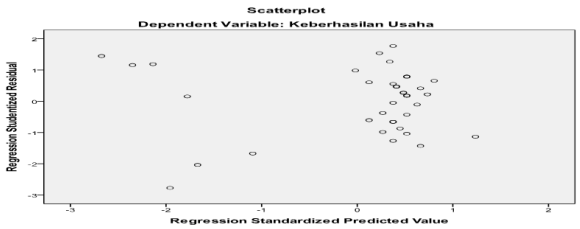

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Dari grafik *scatterplot*yang ada pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Artinya tidak terbentuk pola yang jelas. pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,912	1,989	,962	,343		
	Kompetensi sumberdaya manusia	,468	,133	3,508	,001	,322	3,109

	Dukungan Pendamping	,621	,109	5,693	,000	,322	3,109

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 1,912 + 0,468X_1 + 0,621X_2 + e}$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,912, hal ini menunjukan bahwa apabila nilai variabel kompetensi sumberdaya manusia dan dukungan pendamping jika dianggap konstan (0), maka nilai keberhasilan usaha akan semakin bertambah sebesar 1,912.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi sumberdaya manusia (X_1) bernilai positif sebesar 0,468. Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap keberhasilan usaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai kompetensi sumberdaya manusia meningkat, maka keberhasilan usaha akan semangkin tinggi dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel dukungan pendamping (X_2) bernilai positif sebesar 0,621. Hal ini berarti bahwa pengaruh dukungan pendamping terhadap keberhasilan usaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai dukungan pendamping meningkat, maka keberhasilan usaha akan semangkin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936[a]	,876	,869	1,674

a. Predictors: (Constant), Dukungan Pendamping, Kompetensi sumberdaya manusia
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu diperoleh sebesar 0,876. Hail ini berarti 87,6% keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh oleh variabel kompetensi sumberdaya manusia dan dukungan pendamping, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 87,6% terhadap variabel dependent. Sedangkan sisanya adalah (100% - 87,6% = 12,4%) keberhasilan usaha dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,912	1,989	,962	,343		
	Kompetensi sumberdaya manusia	,468	,133	3,508	,001	,322	3,109
	Dukungan Pendamping	,621	,109	5,693	,000	,322	3,109

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Pengujian hipotesis 1

Kompetensi sumberdaya manusia nilai t_{hitung} sebesar 3,508 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = n-2 = 37 - 2 = 35 sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (Kompetensi sumberdaya manusia) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (keberhasilan usaha).

Pengujian hipotesis 2

Dukungan pendamping nilai t_{hitung} sebesar 5,693 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = n-2 = 37 - 2 = 35 sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (dukungan pendamping) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (keberhasilan usaha).

Uji F

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675,937	2	337,968	120,637	,000[a]
	Residual	95,252	34	2,802		
	Total	771,189	36			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Pendamping, Kompetensi sumberdaya manusia
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber :Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,637 dan F_{tabel} sebesar 2,47 angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya menolak Ho, sehingga kompetensi sumberdaya manusia dan dukungan pendamping secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia terhadap keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil deskriptif kompetensi sumberdaya manusia untuk nilai skor yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu "Saya terus memperbarui pengetahuan saya tentang praktik terbaik dalam pengelolaan tambak ikan " serta pernyataan nomor 6 yaitu" Saya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang mempengaruhi usaha tambak saya" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Selanjutnya untuk pernyataan yang mendapatkan skor nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu "Saya memiliki pemahaman yang baik tentang teknik budidaya ikan gurame yang efektif" serta pernyataan nomor 5 yaitu" Saya mampu memimpin tim dalam pengelolaan tambak ikan gurame secara efisien" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Secara keseluruhan, untuk deskriptif variabel kompetensi sumberdaya manusia dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 78,9% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baika, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha budidaya ikan gurame. Hal ini mencakup keterampilan teknis, pemahaman tentang manajemen, serta pengalaman dalam praktik budidaya yang efektif. Dengan tingkat pendidikan yang mayoritas berada pada jenjang SLTA dan sarjana, pemilik tampak memiliki dasar yang kuat untuk menerapkan teknik terbaik dalam pemeliharaan ikan, pengelolaan tambak, dan strategi pemasaran. Kompetensi yang baik ini berpotensi meningkatkan produktivitas usaha mereka dan mendukung keberlanjutan industri tambak ikan di daerah Pematang Berangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Kompetensi sumberdaya manusia nilai t_{hitung} sebesar 3,508 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = n-2 = 37 - 2 = 35 sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (Kompetensi sumberdaya manusia) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (keberhasilan usaha). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi (2022), Junaedi et al., (2023), Fajar (2018), Nur Istiqomah etal., (2021), Sumardhi dan Laily (2018) serta Apriliani dan Widiyanto (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Dukungan Pendamping terhadap keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil deskriptif dukungan pendamping untuk nilai skor yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 12 yaitu "Pendamping memberikan informasi yang jelas tentang hak dan kewajiban saya sebagai pelaku usaha" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik. Selanjutnya untuk pernyataan yang mendapatkan skor nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 11 yaitu "Pendamping saya menyediakan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dalam budidaya ikan gurame" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Secara keseluruhan, untuk deskriptif variabel dukungan pendamping dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 78,5% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak menerima bantuan dan bimbingan yang memadai dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau ahli budidaya. Dukungan ini mencakup pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap informasi serta teknologi terbaru dalam budidaya ikan. Dengan adanya dukungan yang baik, pemilik tambak memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada produktivitas dan keberhasilan usaha mereka. Hal ini juga mencerminkan adanya komitmen untuk membangun kapasitas sumber daya manusia dalam industri perikanan di Pematang Berangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel dukungan pendamping nilai t_{hitung} sebesar 5,693 nilai t_{tabel} dengan df (*degree of freedom*) = n-2 = 37 - 2 = 35 sebesar 2,03011 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X1 (dukungan pendamping) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (keberhasilan usaha). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutia (2023), Bathmore et al., (2019), Fajar (2018), Aryana et al., (2016) yang menyatakan bahwa peran atau dukungan pendamping berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Dukungan Pendamping terhadap keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil deskriptif variabel keberhasilan usaha untuk nilai skor yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 19 yaitu "Laba yang saya peroleh dari usaha tambak ikan gurame terus mengalami peningkatan setiap tahun" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk pernyataan yang mendapatkan skor nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 15 yaitu "Usaha saya mengalami peningkatan yang konsisten dari segi jumlah penjualan ikan gurame selama tahun terakhir" dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik.

Secara keseluruhan, untuk deskriptif variabel keberhasilan usaha dapat digambarkan nilai yang diperoleh sebesar 81,18% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, artinya dapat disimpulkan bahwa pemilik tambak telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan dalam usaha budidaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti produktivitas ikan yang tinggi, stabilitas pendapatan, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor, termasuk kompetensi pemilik, dukungan pendampingan yang memadai, dan penerapan praktik budidaya yang baik. Dengan begitu, usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan ketahanan pangan di daerah Pematang Berangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,637 dan F_{tabel} sebesar 2,47 angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya menolak Ho, sehingga kompetensi sumberdaya manusia dan dukungan pendamping secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Fajar (2018), Aryana et al., (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia dan peran atau dukungan pendamping berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan.
2. Dukungan pendamping berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan.
3. Kompetensi sumber daya manusia dan dukungan pendamping berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberhasilan usaha tambak ikan gurame di Pematang Berangan.

SARAN

1. Pihak terkait/instansi disarankan untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan berkala bagi para petambak ikan gurame untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya, manajemen tambak, dan pemeliharaan kesehatan ikan.
2. Pihak terkait/instansi disarankan untuk meningkatkan kerjasama dengan ahli atau lembaga untuk memberikan pendampingan langsung di lapangan. Hal ini dapat mencakup bimbingan teknis, manajerial, dan akses ke informasi pasar.
3. Pihak terkait/instansi disarankan untuk melakukan evaluasi dan monitoring rutin terhadap hasil usaha tambak. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan merumuskan strategi perbaikan secara berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan memasukkan variabel tambahan seperti inovasi teknologi dan kepuasan pelanggan, serta memperluas objek penelitian untuk mencakup sektor industri lain guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2018). *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus,* Edisi 1. Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Apriliani, M. F., dan Widiyanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Modal Usaha, Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM Batik. *Economic Education Analysis Journal*.

Dedy Lazuardi. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Penjualan Parfum Gudie Kota Medan. *Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi*

Dewi, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *11*(2), 400-412. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17965

Erliah. (2017). Pengaruh Persaingan Promosi, Dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Perajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Ghozali, Imam. (2018). *Statistik Nonparametrik.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hutapea dan Thoha. (2018). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta:BPFE.

Junaedi Defri, Haris Sunarto Hasan & Pinky Pininta Dewi. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Menengah (UMKM) Rahajeng Kota Probolinggo. *Management & Accounting Research Journal Global, 7 (2),*

Kamil, Mustofa. (2020). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Kasmir.(2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Malthis & Jakcson. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management)*. Jakarta : Salemba Empat.

Miftahulkhair Miftahulkhair. (2018). Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar", *Phinisi Integration Review, 1(2), 223.*

Moeheriono. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Mutia Arda1, Dewi Andriany & Yudha Andriansyah Putra. (2023). Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa P2MW. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Tantangan Pendidikan Tinggi Menuju Dudi Melalui Merdeka Belajar, 4 (1), 166-177.

Noor, Henry Faizal. (2017). *Ekonomi Manajerial. Jakaerta: PT Raja Grafindo Persada.*

Nur Istikomah, Asrofi Langgeng Noerman Syah dan Dewi Kartika. (2021). Journal of Business and Information Systems.

Primiana, Ina. (2019). *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.

Priyanto, Sonny, Heru. (2019). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. Andragogia- J*urnal PNFI, 1(1). Jakarta: Salemba Empat.*

Rahayu, Heffi Christya. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisis, 5(1).*

Sapoetra, Karta. (2018). *Sapoetra*, Rien *G.Karta*. *Pengantar Ilmu Hukum Lengkap*, Bandung, Bina. Aksara,

Sugiyono.(2019). *Manajemen Pemasaran.* Jakarta: Pt Grasindo.

Suharto, Edi. (2018). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sumardhi, A., dan Laily, N. (2018). Pengaruh komperensi Sumberdaya Manusia Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Cina Dan Jawa. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

Suryana. (2021). *Kewirusahaan.* Pedoman Praktis Kiat Dan Sukses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Susanti Sundari and others. (2022). Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung", selaparang: J*urnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(1), 410* .

Sutrisno Edy. (*2019)*. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.

Tambunan, Tulus. (2018). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.

Toto Hardianto dan Sucipto. (2024). *Manajemen Industri Budidaya Perikanan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia

Wibowo. (2018). *Manajemen Organisasi*. Jakarta :Bumi Aksara.